Penerapan Pendekatan TPACK untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Materi Teks Cerita Sejarah Kelas XII Sekolah Menengah Atas

K Noviyanti[1], Kiki Rezeki Amelia[2], Yenny Puspita[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Palembang, Indonesia
E-mail: noviyantigunawan2@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-05

Keywords:
TPACK Approach;
Student Learning Activities;
Learning Outcomes;
Historical Story Texts.

Abstract
This study aims to determine the application of the TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) approach can improve student learning activities on the material of values in historical story texts in class XII of Senior High School PGRI 2 Palembang. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the model from Kemmis and Taggart. This research was conducted in 2 cycles, with the steps of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 37 students of class XII P1.3 of SMA PGRI 2 Palembang in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques used observation and tests. Data analysis techniques were qualitative and quantitative. The results obtained at the pre-cycle stage were 6 people or 16.2% who got scores above the KKM. In cycle I, 13 people or 35,1% got scores above the KKM. In cycle II, 31 people or 83.8% got scores above the KKM. The difference between cycles I and II was 48,7%. So, it can be concluded that there is an increase in using the TPACK approach in student learning activities on the material on values in historical narrative texts.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-05

Kata kunci:
Pendekatan TPACK;
Aktivitas Belajar Peserta Didik;
Hasil Belajar;
Teks Cerita Sejarah.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah di kelas XII SMA PGRI 2 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas XII P1.3 SMA PGRI 2 Palembang berjumlah 37 orang pada tahun ajarasn 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dengan kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang didapatkan pada tahap pra siklus sebanyak 6 orang atau 16,2% mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus I didapatkan sebanyak 13 orang atau 35,1% mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II didapatkan sebanyak 31 orang atau 83,8% mendapatkan nilai di atas KKM. Selisih antara siklus I dan II sebesar 48,7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan menggunakan pendekatan TPACK pada aktivitas belajar peserta didik materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah.

I. PENDAHULUAN

Pengaruh revolusi 4.0 pada proses pembelajaran sangat membawa perubahan, terutama mengenai proses pembelajaran. Revolusi 4.0 membuat seorang guru harus beradaptasi dengan teknologi yang semakin berkembang dan menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran. Perkembangan revolusi 4.0 memungkinkan proses pembelajaran lebih interaktif, bervariasi, dan bermakna (Safitri et al., 2021). Kurikulum merdeka memberikan istilah berupa capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran ialah penetapan tingkat pada suatu jenjang, pengarah pada penerapan kurikulum, dan rujukan pada proses evaluasi. Salah satu capaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA ialah membaca dan memirsa. Capaian ini mencakup pada elemen F. Jadi, dari capaian pembelajaran itu akan diimplementasikan pada materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas XII P1.3 SMA PGRI 2 Palembang didapatkan permasalahan berupa kurangnya aktivitas belajar peserta didik pada materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah. Permasalahan tersebut tergambar pada proses pembelajaran yang monoton dan penggunaan pendekatan pembelajaran masih konvensional. Penyebab lainnya yaitu kurang pemanfaatan teknologi berupa sarana maupun prasarana pada proses pembelajaran. Seharusnya, pembelajaran nilai-nilai dalam teks cerita sejarah meng-integrasikan teknologi yang interaktif agar bisa membuat peserta didik aktif pada proses pembelajaran.

Aktivitas belajar ialah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Budhiman & Purnomo, 2022). Aktivitas belajar akan berhasil apabila peserta didik aktif pada proses pembelajaran atau antusias terhadap materi yang disampaikan dan memahami materi secara menyeluruh (Mulyani, 2020). Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk proses pembelajaran ialah menerapkan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah. Pendekatan TPACK ialah pendekatan yang yang menghubungkan antara kemampuan pedagogik, teknologi, dan konten (Kurnianto & Sarwono, 2023). Kelebihan pendekatan TPACK menurut Stoilescu (dikutip Nurmansyah & Setiana, 2020) ialah TPCK bisa mengintegrasikan antara penggunaan teknologi di dalam konteks yang berbeda, memberikan peluang untuk mengekplorasi ruang kelas dengan dikaitkan dengan teknologi, pedagogik, maupun konten, memiliki dasar teoretis yang jelas, dan penggunaanya bisa dianalisis dan dilacak. Kekurangan pendekatan TPACK menurut Koehler, Hall, Bouck, dan Wolf (dikutip Nurmansyah & Setiana, 2020) ialah TPACK sering menciptakan peluang baru dalam menggunakan konten dan pedagogik yang tidak ada sebelumnya dan teknologi yang digunakan guru biasanya kurang cocok untuk tujuan pembelajaran.

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Amalia & Radiansyah (2023) berjudul "Implementasi Model PBL Pendekatan TPACK Media Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa SD" bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dari penggunaan model PBL dan pendekatan TPACK berbasis media interaktif. Jenis penelitian yang dilakukan Amalia dan Radiansyah berupa Penelitian Tindakan Kelas kualitatif. Hasil yang didapatkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 dengan skor 21 ke skor 24 pada pertemuan kedua. Hasil ketuntasan belajar peserta didik dari pertemuan pertama meningkat sebesar 30% sampai 100%. Hasil kemampuan berpikir kritis meningkat dari 25% menjadi 100%. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan TPACK untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, materi pembelajaran, dan tempat penelitian. Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Hayati (2022) berjudul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Pendekatan TPACK pada Pembelajaran IPA". Tujuan dari penelitian di atas ialah untuk mengetahui penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Hayati yaitu penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Perbedaan hasil dari siklus I dan siklus II ialah 6,66%, sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatkan hasil belajar setelah menggunakan pendekatan TPACK. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan TPACK pada proses pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan dengan 2 siklus. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, tempat penelitian, dan peningkatan yang diukur. Jadi, berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan TPACK pada materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah kelas XII P1.3 di SMA PGRI 2 Palembang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang melibatkan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki metode, pendekatan, atau pola pada proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berulang. Ada empat tahapan dalam penelitian tidakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (Fahmi et al., 2021), yaitu.

1. Perencanaan (*Plan*)

   Salah satu tahapan terpenting dalam penelitian tindakan kelas ialah perencanaan. Tahap perencanaan berupa tindakan awal untuk mengidentifikasi permasalahan, pembuatan rumusan permasalahan, dan penentuan solusi yang akan dilakukan. Tahapan perencanaan dimulai dari penyusunan modul ajar, penyusunan LKPD, dan penyusunan evaluasi untuk peserta didik.

2. Tindakan (*Action*)

   Tahapan pada bagian ini ialah cara menerapkan suatu perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan akan dilakukan sesuai dengan waktu, materi, dan siklus yang akan diimplementasikan. Tahapan pada tindakan harus disesuaikan dengan sintaks yang termuat pada modul ajar. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak dua siklus pembelajaran. Siklus pertama mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan

TPACK. Siklus kedua, dilakukan setelah mendapatkan hasil dari refleksi siklus I dan masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran. Maka, dilakukan tindakan pada siklus kedua ini.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahapan pengamatan dilakukan bersama dengan tahapan tindakan. Proses pengamatan dilakukan dengan lembar observasi. Lembar observasi berguna untuk panduan dalam melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Tahapan pada proses pengamatan bisa dilakukan dengan bantuan guru pamong untuk mengamati proses pembelajaran.

4. Refleksi (Reflection)

Tahapan refleksi bertujuan untuk melihat aktivitas yang telah dilakukan setelah proses pembelajaran. Tahapan refleksi dilihat untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah menerapkan pendekatan TPACK pada materi nilai-nilai pada teks cerita sejarah.

5. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat terjadinya penelitian ini terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian yang digunakan ialah peserta didik kelas XII P1.3 berjumlah 37 orang tahun ajaran 2024/2025.

6. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a) Observasi

Pengumpulan data dengan observasi, dilaksanakan dengan proses mengamati aktivitas pada saat proses pembelajaran nilai-nilai pada teks cerita sejarah. Teknik ini berfungsi untuk mendapatkan hasil, berupa kekurangan atau kelebihan selama proses pembelajaran.

b) Tes

Pengumpulan data dengan tes, dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum menerapkan pendekatan TPACK dan setelah menerapkan pendekatan TPACK pada materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah.

7. Teknik Analisis data

Ada dua teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a) Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengelola data berupa hasil observasi. Hasil observasi yang didapatkan berbentuk deskripsi mengenai kekurangan dan kelebihan saat proses pembelajaran materi nilai-nilai pada teks cerita sejarah menggunakan pendekatan TPACK.

b) Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif diapatkan hasil angka dari evaluasi peserta didik. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus statistika. Penerapan pendekatan TPACK bisa dikatakan berhasil, jika peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA PGRI 2 Palembang. Adapun rumus statistika yang digunakan pada penelitian ini ialah.

$$Rerata = \frac{Jumlah\ peserta\ didik}{Jumlah\ seluruh\ peserta\ didik}\ x\ 100$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Proses pada pra siklus dilakukan sebelum penerapan pendekatan TPACK. Tujuan dari penerapan pendekatan TPACK untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah di kelas XII P1.3 SMA PGRI 2 Palembang. Karena pada proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga nilai yang dicapai peserta didik masih di bawah KKM. Penyebab tersebut membuat proses pembelajaran kurang menarik dan kurangnya partisipasi peserta didik. Hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan konvensional pada materi teks cerita sejarah hanya ada 6 orang yang mendapatkan nilai melampaui standar dengan presentase 16,2%.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sebanyak 1 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran TPACK. Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus I adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran. Pada setiap proses dan setiap siklusnya terdiri

dari 1 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

a) Mempersiapkan bahan pelajaran.
b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat disesuaikan dengan pendekatan TPACK (*Technological Pedagocal Content Knowledge*).
c) Mempersiapkan alat evaluasi. Dalam mempersiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal.
d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD dibuat berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKPD ini dikerjakan secara berkelompok.
e) Membuat alat pengumpul data. Alat pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1x pertemuan yaitu pada tanggal 29 Juli 2024 dengan alokasi waktu selama (2 Jp x 45 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut. Kegiatan ini di awali dengan guru mengucapkan salam, kemudian do'a bersama, dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran peserta didik, menanyakan kondisi peserta didik, dan mengecek keadaan kelas. Selanjutnya sama-sama melakukan kegiatan *Ice Breaking*. Kemudian, tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yakni nilai-nilai dalam teks cerita sejarah yang diketahui oleh para peserta didik tersebut serta menunjuk salah satu peserta didik untuk menyebutkan apa yang diketahuinya. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan para peserta didik tersebut. Guru memaparkan materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah melalui *Power Point* (PPT), kemudian peserta didik mengerjakan kuis interaktif melalui aplikasi *Quizizz,* dan berikutnya peserta didik dibagikan ke dalam kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar.

Setelah itu peserta didik diminta mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan. Peserta didik bersama kelompoknya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas di LKPD. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Kegiatan penutup yang dilakukan adalah guru memberikan evaluasi penilaian dan apresiasi terhadap kegiatan yang telah di lakukan oleh peserta didik, melakukan refleksi pembelajaran, serta memberikan motivasi atau penguatan kepada para siswa. Lalu kegiatan selanjutnya, adalah meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dan guru mengucapkan salam penutup.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran mengenai materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah dengan menggunakan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) peserta didik terlihat sangat bersemangat, karena pendekatan pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada jumlah rata-rata peserta didik kelas XII P1.3 dengan jumlah 37 peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Pembelajaran Siklus I		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1	AR	50		√
2	AK	75	√	
3	AJ	60		√
4	CDP	65		√
5	DMH	60		√
6	HNA	50		√
7	IEP	60		√
8	JER	75	√	
9	JV	60		√
10	K	75	√	
11	MAS	50		√
12	MBK	65	√	
13	MR	75	√	
14	MRA	75	√	
15	MR	50		√
16	MAW	75	√	
17	MA	50		√
18	MDF	50		√
19	MFD	50		√
20	MD	75	√	
21	MD	75	√	
22	NPW	50		√
23	NA	50		√
24	NF	50		√
25	NNF	50		√
26	NA	50		√
27	OJ	75		√

28	PAK	75	√	
29	RTP	60		√
30	RP	75	√	
31	R	50		√
32	RS	75	√	
33	RA	60		√
34	RRK	60		√
35	SR	60		√
36	SNR	50		√
37	TAP	75	√	
Jumlah		2285	13	24
Rata-rata			61,75	
Nilai Maksimal			75	
Nilai Minimal			50	
Jumlah Presentase Tuntas			35,1%	64,9%

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui ketuntasan belajar peserta didik pada pelaksanaan diperoleh jumlah nilai 2285 dengan rata-rata 61,75, nilai tertinggi 75 dan terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 35,1%. Dari hasil pengukuran awal peserta didik dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), namun ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 75 mencapai 77%. Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi yang diperoleh antara lain:

a) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran.
b) Masih ada peserta didik yang kurang percaya diri.
c) Masih ada siswa yang belum mengoptimalkan waktu pemberian tugas.
d) Masih ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol.

Berdasarkan refleksi pada siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

a) Sebaiknya guru menjelaskan materi pelajaran disangkut pautkan dengan kehidupan sehari-hari.
b) Guru membimbing siswa untuk berdiskusi.
c) Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang percaya diri.
d) Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

3. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada perencanaan tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran sikus II ini berdasarkan hasil pembelajaran daripada pembelajaran siklus I, adapun tahapan pada siklus II masih sama pada siklus I. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu guru hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran harus selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, guru mewajibkan kepada peserta didik untuk membawa buku paket atau sumber referensi lainnya yang sesuai dengan materi atau guru memberikan *handout* (materi ajar) dengan jumlah kemungkinan peserta didik tidak membawa buku, guru memberikan bimbingan secara khusus kepada peserta didik yang masih kurang aktif dalam berdikusi, penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik dan juga memberikan penghargaan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tersebut merasa termotivasi ketika mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan, bertujuan untuk mengetahui hasil peserta didik setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2024 (2Jp x 45 menit).

Kegiatan ini di awali dengan guru mengucapkan salam, kemudian do'a bersama, dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran peserta didik, menanyakan

kondisi peserta didik, dan mengecek keadaan kelas. Selanjutnya sama-sama melakukan kegiatan *Ice Breaking.* Kemudian bertanya jawab kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yakni nilai-nilai dalam teks cerita sejarah yang diketahui oleh para peserta didik tersebut serta menunjuk salah satu peserta didik untuk menyebutkan apa yang diketahuinya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan cara menyimak materi yang disajikan melalui *power point* "Nilai-Nilai dalam Teks Cerita Sejarah" yang diintegrasikan dengan penggunaan media *Power Point* dan kuis interaksi melalui aplikasi *Quizizz*. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap peserta didik untuk melihat materi dan perintah tugas, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menentukan nilai-nilai dalam teks cerita sejarah. Terakhir, peserta didik akan mempresentasikan hasil kerja dan membuat kesimpulan. Kesimpulan diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian objektif terhadap teks cerita yang dibaca. Kegiatan penutup yang dilakukan adalah guru memberikan evaluasi penilaian dan apresiasi terhadap kegiatan yang telah di lakukan oleh peserta didik, melakukan refleksi pembelajaran, serta memberikan motivasi atau penguatan kepada para peserta didik. Lalu kegiatan selanjutnya adalah meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dan guru mengucapkan salam penutup.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan kegiatan pembelajaran mengenai nilai-nilai dalam teks cerita sejarah terdapat adanya sikap positif dari para peserta didik. Peserta didik merasa termotivasi dan merasa semangat dalam pembelajaran nilai -nilai dalam teks cerita sejarah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Pendekatan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan system pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini juga mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pada pelaksanaannya peserta didik diberikan materi tentang teks cerita sejarah lalu peserta didik diminta untuk mengerjakan kuis interaktif melalui aplikasi *Quizizz* dengan cara berpikir kritis. Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada jumlah rata-rata peserta didik kelas XII P1.3 dengan jumlah 37 peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama	Pembelajaran Siklus I		
		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1	AR	76	√	
2	AK	63		√
3	AJ	81	√	
4	CDP	76	√	
5	DMH	86	√	
6	HNA	77	√	
7	IEP	76	√	
8	JER	76	√	
9	JV	65		√
10	K	76	√	
11	MAS	78	√	
12	MBK	91	√	
13	MR	85	√	
14	MRA	91	√	
15	MR	86	√	
16	MAW	76	√	
17	MA	85	√	
18	MDF	77	√	
19	MFD	80	√	
20	MD	80	√	
21	MD	86	√	
22	NPW	83	√	
23	NA	65		√
24	NF	76	√	
25	NNF	86	√	
26	NA	65		√
27	OJ	75	√	
28	PAK	62		√
29	RTP	76	√	
30	RP	76	√	
31	R	76	√	
32	RS	88	√	
33	RA	73	√	
34	RRK	86	√	
35	SR	60		√
36	SNR	85	√	
37	TAP	76	√	
Jumlah		2875	31	6
Rata-rata			77,7	
Nilai			91	

Maksimal		
Nilai Minimal	60	
Jumlah Presentase Tuntas	83,8%	16,2%

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui ketuntasan belajar peserta didik diperoleh jumlah nilai 2875, dengan nilai rata-rata 77,7, nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 83,8%. Hasil belajar peserta didik sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indnesia dapat memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai ≥ 75 mencapai 80% pada akhir siklus pembelajaran. Hasil dari penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran TPACK (*Technological Pedagocal Content Knowledge*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a) Peserta didik jadi lebih mengerti tentang Teks Cerita dengan penggunaan media *Power point* dan Kuis interaktif melalui aplikasi *Quizizz*.
b) Pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran TPACK (*Technological Pedagocal Content Knowledge*) ini untuk membantu meningkatkan hasil belajar.
c) Peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Perbedaan hasil peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus 2 sebagai berikut.

No	Indikator	Hasil Ketuntasan
1	Pra siklus	6 orang (16,2%)
2	Siklus I	13 orang (35,1%)
3	Siklus	31 orang (83,8%)
Selisih antara siklus II dan siklus I		48,7%

B. Pembahasan

Hasil menerapkan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge)* ialah dapat membantu guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Guru bisa terbantu mengembangkan ide dengan melalui teknologi (Fransiska et al., 2023). Peserta didik juga bisa mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membuat peserta didik aktif pada proses pembelajaran. Peserta didik aktif pada proses pembelajaran, karena pada proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Power Poin*t dan kuis interaktif dari Quizizz. Peserta didik juga lebih bebas untuk belajar atau mengekplor pengetahuan dan berpikir kritis, sesuai dengan perkembangan teknologi di era 4.0.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik (Baktiningsih et al., 2021; Nasution & Radiansyah, 2023; Maira et al., 2022). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, bahwa penerapan TPACK pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penerapan TPACK juga membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang baik dan melampaui KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah dengan menerapkan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa: dengan menerapkan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan system pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan ini juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik yang meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Peserta didik, hendaknya dapat termotivasi dan menambah pengalaman serta wawasan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah.
2. Guru, hendaknya dapat menerapkan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) sebagai alternatif untuk mengajar pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Peneliti lanjut, hendaknya dapat menerapkan pendekatan TPACK (*Technological Pedagocal Content Knowledge*) pada materi pembelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, R., & Radiansyah. (2023). Implementasi model pbl pendekatan tpack media interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan berpikir kritis siswa sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 23233–23242. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10286%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10286/8261

Baktiningsih, D., Reffiane, F., & Susanto, J. (2021). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tema 4 subtema 1 melalui pendekatan tpack (technology pedagogy content knowledge) pada peserta didik kelas v sd negeri 1 jeketro tahun pelajaran 2020/2021*. *16*(2), 85–97.

Budhiman, A., & Purnomo, H. (2022). Pengaruh game online terhadap aktivitas belajar peserta didik di sd. *Khazanah Pendidikan*, *16*(2), 99. https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14027

Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Mhuhsam, Julhidayat, Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). Penelitian tindakan kelas panduan lengkap dan praktis. In *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis* (p. 50). Penerbit Abab.

Fransiska, I., Saryantono, B., & Kirana, A. R. (2023). *Upaya meningkatkan hasil belajar materi ipa menggunakan pendekatan tpack berupa aplikasi quizizz pada kelas v di sd negeri 1 garuntang tahun 2022/2023*.

Hayati, M. (2022). Peningkatan hasil belajar dengan pendekatan tpack pada pembelajaran ipa. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *2*(4), 477–483. https://doi.org/10.51878/science.v2i4.1764

Kurnianto, B., & Sarwono, R. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tpack dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Scholaria:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *13*(3), 1. https://doi.org/10.17977/um050v3i1p1-14

Maira, W., Raihani, F., & Nurma. (2022). Penerapan model project based learning dengan pendekatan TPACK untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VI sd 55/I Sridadi pada mata pelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 12313–12321.

Mulyani, N. (2020). Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti melalui pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam bentuk peta konsep kreatif di smp negeri 1 pemenang. *Jurnal Paedagogy*, *7*(3), 244. https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2730

Nasution, M. F., & Radiansyah. (2023). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kombinasi model pbl, tgt dan pendekatan tpack. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 1090–1097. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/187%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/187/187

Nurmansyah, U., & Setiana. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi barisan dan deret aritmetika melalui pendekatan saintifik tpack. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, *6*(2), 195–211. https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i2.1147

Safitri, J., Rizky, S., & Rachma, K. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan tpack. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, *1*(1), 269–278.